



PENGARUH METODE BERCEKITA BERBASIS MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B DI TK INSAN CEMERLANG MAKASSAR

Anggun Febriana¹⁾, Muhammad Yusri Bachtiar²⁾, Rusmayadi³⁾

¹ Universitas Negeri Makassar

email: anggunfebriana29@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

email: m.yusri@unm.ac.id

³ Universitas Negeri Makassar

email: rusmayadi@unm.ac.id

Abstract: This study aims to determine the effect of hand puppet-based storytelling methods on the speaking ability of group B children at Insan Cemerlang Makassar. The formulation of the problem studied in this study is how the description of the children's speaking ability before and after being treated with the storytelling method with hand puppets and whether there is an effect of the storytelling method with hand puppets on the speaking ability of children in group B TK Insan Cemerlang Makassar. The purpose of this study was to determine the description of the speaking ability of children before and after being treated with the storytelling method with hand puppets and to determine whether there was an effect of the storytelling method using hand puppet media on the speaking ability of group B children at Insan Cemerlang Makassar. The approach used in this research is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design type of research. The population in this study was group B in TK Insan Cemerlang Makassar and the sampling in this study was using purposive sampling technique. The sampling in this study amounted to 10 children who were divided into a control class and an experimental class. Data collection techniques used descriptive analysis techniques and nonparametric statistical analysis techniques. Based on the result of the study, the development of speaking skills of children who were treated with hand puppet media-based storytelling methods in the experimental class was better than the control class. This proves that the storytelling method based on hand puppet media has an effect on children's speaking ability.

Keywords: storytelling method, hand puppet, speaking ability.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode bercerita berbasis media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Insan Cemerlang Makassar. Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan metode bercerita dengan boneka tangan dan apakah ada pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B TK Insan Cemerlang Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan metode bercerita dengan boneka tangan dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap



kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Insan Cemerlang Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok B di TK Insan Cemerlang Makassar dan pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 anak yang dibagi kedalam kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik nonparametrik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak yang diberi perlakuan metode bercerita berbasis media boneka tangan pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa metode bercerita berbasis media boneka tangan berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak.

Kata kunci: metode bercerita, boneka tangan, kemampuan berbicara.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sejak seseorang lahir sampai akhir hayat. Pendidikan pada periode kelahiran hingga usia enam tahun dikenal sebagai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Di Indonesia, pemaparan tentang pendidikan anak usia dini diterangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak anak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Layanan pendidikan di sekolah sebagai tempat pendidikan yang pertama dan utama pada pendidikan anak usia dini bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan untuk anak bertumbuh dan

berkembang. Sehingga apapun yang dilakukan guru pada lingkungan sekolah akan berdampak pada kehidupan anak di masa yang akan datang (Bachtiar, 2020).

Salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini adalah aspek perkembangan bahasa, salah satunya berbicara. Tarigan (2013:16) mengemukakan bahwa berbicara merupakan kemampuan seseorang mengucapkan bunyi-bunyi dalam proses memberi informasi atau pesan, mampu mengungkapkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk artikulasi kata yang jelas.

Kemampuan berbicara anak akan meningkat jika anak mengalami bicara itu sendiri, dengan kata lain anak belajar saat mengalami. Maka untuk mengembangkan kemampuan bicara dibutuhkan metode yang menuntut anak untuk terlibat aktif di dalamnya. Dalam hal ini penulis menggunakan metode bercerita.

Moeslichatoen R. (2004: 157) menyatakan bahwa metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak usia dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru



harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak.

Metode bercerita sebagai sarana belajar yang efisien dalam proses kegiatan pembelajaran anak. Anak terbiasa berkonsentrasi pada suatu topik, berani mengembangkan kreasinya, merangsang anak untuk berpikir secara imajinatif serta bertambah pembendaharaan kata barunya (Bachtiar, 2016).

Berdasarkan keterangan guru di TK Insan Cemerlang Makassar bahwa TK tersebut sudah menggunakan beberapa media atau alat bantu untuk menunjang keberhasilan belajar di kelas tetapi media yang digunakan masih sederhana, seperti media buku gambar dan pensil warna, meronce, menempelkan gambar dan guru lebih menekankan keterampilan membaca, menulis dan berhitung serta belum pernah menggunakan media boneka tangan dalam kegiatan pembelajaran untuk anak. Perlu diterapkan adanya sebuah media pembelajaran yang menyenangkan, dapat menarik minat anak dan membuat anak tidak cepat bosan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah media *hand puppet* (boneka tangan), karena media ini belum pernah digunakan di TK Insan Cemerlang. Media boneka tangan adalah salah satu media yang paling efektif diterapkan dalam pembelajaran terutama untuk mengembangkan perbendaharaan kata sehingga anak mampu membentuk kalimat-kalimat baru serta melatih anak untuk dapat mendengarkan dan berbicara.

Midyawati (2016) mengatakan bahwa boneka tangan merupakan boneka yang dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang berukuran lebih besar

dari boneka jari dan dimasukkan ke dalam tangan.

Metode bercerita dengan boneka tangan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mampu menghidupkan suasana menyenangkan bagi anak dan menciptakan kontak mata antara anak dengan pencerita (guru) sehingga kegiatan bercerita dapat berhasil dengan baik. Apabila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak melalui kata, gambar dan suara yang dilakukan dengan improvisasi yang tepat sesuai dengan isi cerita, maka anak akan mendengarkannya dengan penuh perhatian dan dapat menangkap isi cerita dengan mudah. Disamping itu, dapat merangsang proses kognisi khususnya aktivitas berimajinasi, dapat menjadi sarana untuk bermain, serta dapat berfungsi untuk membangun hubungan yang akrab.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam artikel ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan metode bercerita dengan boneka tangan di TK Insan Cemerlang Makassar?
2. Apakah ada pengaruh dari metode bercerita berbasis media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B TK Insan Cemerlang Makassar?

Adapun tujuan dari penulisan artikel ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan metode bercerita dengan media boneka tangan TK Insan Cemerlang Makassar
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode bercerita berbasis media boneka tangan terhadap

kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Insan Cemerlang Makassar

yang diambil yaitu 5 anak sebagai kelompok eksperimen dan 5 anak sebagai kelompok kontrol.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak. Menurut Noor (2011:38) penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat di analisis berdasarkan proses-proses statistik. Penelitian kuantitatif dituntut menggunakan angka, mulai dari teknik mengggulkan data, penafsiran data dan pemaparan hasilnya (Arikunto, 2010).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimental semu (*quasi experimental*). Menurut Sudaryono (2016: 14) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar dapat menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok B TK Insan Cemerlang Makassar.

Sampel

Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 peserta didik di Kelompok B TK Insan Cemerlang Makassar. Adapun sampel

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang paling menentukan dalam proses penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh informasi, bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya yaitu: observasi, tes dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Sudaryono, 2018:226) Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan dan panduan pengamatan. Alasan peneliti melakukan teknik observasi yaitu untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, dan evaluasi pengukuran terhadap aspek-aspek tertentu. Adapun yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Peneliti mengamati kemampuan berbicara anak sebelum menerapkan metode bercerita dengan boneka tangan dengan menceklis setiap item pada indikator sesuai kategori perkembangan berbicara pada instrumen penelitian yang digunakan.
- b. Peneliti mengamati kemampuan berbicara anak setelah menerapkan metode bercerita dengan boneka tangan dengan menceklis setiap item pada indikator sesuai kategori perkembangan berbicara pada instrumen penelitian yang digunakan.

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati kemampuan berbicara anak, apakah anak sudah mampu mencapai indikator yang telah ditentukan atau belum mampu mencapainya. Indikator yang akan dinilai yaitu anak mampu mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dengan tepat sesuai dengan isi cerita, menyampaikan ide, gagasan yang ada dalam pikirannya sesuai dengan pilihan kata yang sesuai dan anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan.

2. Tes

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok (Sudaryono, 2016). Secara umum tes diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur wawasan atau penguasaan objek ukur terhadap suatu bidang ilmu atau materi tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Sudareyono 2016).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dan teknik analisis non-parametrik. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data hasil peningkatan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*).

1. Teknik Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) kegiatan metode bercerita dengan media boneka tangan. Selanjutnya dapat dilakukan dengan perhitungan rata-rata dengan rumus $P =$

$$\frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

P : Rata-rata

N : Jumlah data

X : Nilai

2. Analisis Statistik Non-Parametrik

Uji statistik non-parametrik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda (*uji Wilcoxon signed rank test*).

$$Z = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

Keterangan :

Z = Landasan pengujian

T = Keseluruhan jumlah rangking yang bertanda sama

N = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini dijelaskan dalam skenario penelitian yang telah dibuat antara lain:

pertama peneliti menyiapkan cerita atau naskah dan media boneka tangan. Kedua, peneliti mengarahkan peserta didik untuk duduk sesuai dengan tempat yang telah disediakan. Sebelum memulai bercerita dengan boneka tangan peneliti terlebih dahulu menggali kemampuan berbicara anak dengan meminta anak menceritakan cerita yang sebelumnya pernah anak dengar. Kemudian peneliti menarik perhatian anak agar anak siap untuk mendengarkan dongeng yang akan di ceritakan. Setelah bercerita peneliti kemudian menunjuk anak untuk menyebutkan tokoh dalam cerita dan menyebutkan dalah satu karakter tokoh yang ada dalam cerita. Setelah itu, anak-anak diminta untuk menyampaikan perasaannya sesuai dengan cerita yang telah mereka dengar dan dilanjutkan dengan anak-anak memceritakan kembali cerita yang dibawa oleh peneliti dengan kosa kata yang lebih.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, kemampuan berbicara peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan metode bercerita berbasis media boneka tangan sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Pernyataan tersebut diperkuat dengan berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik dekriptif dan uji statistik non parametrik hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor kemampuan berbicara peserta didik pada kelas eksperimen sesudah diberi *treatment* kegiatan metode bercerita berbasis media boneka tangan terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan berbicara peserta didik pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan metode bercerita berbasis media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK Insan Cemerlang Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian uji *Wilcoxon* terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbicara anak yang mengikuti kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan dengan anak yang mengikuti kegiatan bercerita dengan buku gambar seri. Dalam hal ini, rata-rata hasil skor kemampuan berbicara anak yang mengikuti kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor kemampuan berbicara yang mengikuti kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar.

Hal ini disebabkan karena metode bercerita dengan media boneka tangan dapat menghadirkan kegembiraan serta dapat merangsang keaktifan dan mengembangkan imajinasi pada anak. Sesuai dengan pendapat Slamet Suyanto (2005:175) menyatakan bahwa untuk melatih anak berkomunikasi secara lisan yaitu dapat dilakukan dengan kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan orang lain. Metode bercerita mendorong anak belajar tata cara berdialog dan bernarasi dan terangsang untuk menirukannya. Metode bercerita akan berjalan maksimal jika menggunakan alat peraga yaitu salah satunya boneka tangan. Midyawati (2016) mengatakan bahwa boneka tangan bisa menjadi salah satu media atau alat peraga yang menunjang kegiatan bercerita. Anak umumnya senang melihat boneka dan tertarik untuk memainkannya. Hal ini terbukti ketika peneliti melaksanakan penelitian di TK Insan Cemerlang, peserta didik terlihat antusias mendengarkan cerita peneliti, peserta didik ikut mengomentari cerita yang disampaikan oleh peneliti sehingga terjadi dialog yang menambah pemahaman dan fokus anak-anak terhadap cerita yang dibawakan dan peserta didik senang menirukan gerakan tubuh, mimik wajah dan suara yang ditampilkan oleh



peneliti ketika bercerita dengan boneka tangan.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amelia Muliawati F, Sumardi dan Elan (2019) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Boneka Tangan Pada Kelompok B Di TK Plus Salsabil Kabupaten Cirebon” menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak meningkat melalui kegiatan bercerita dengan boneka tangan. Hasil penelitian Melinda Puspita Sari Jaya (2019) dengan judul “Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di Tk Aba 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terjadi perubahan terhadap kemampuan berbicara anak sesudah melakukan kegiatan bercerita menggunakan media boneka tangan dengan kata lain terjadi peningkatan perolehan nilai setelah diberikan perlakuan bercerita dengan boneka tangan.

Hasil penelitian Ni Luh Prihanjani, I Nyoman Wirya, Luh Ayu Tirtayani (2016) dengan judul “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari skala PAP yang menunjukkan kategori rendah pada siklus I, namun terjadi peningkatan secara signifikan pada siklus II. Dari skala PAP dengan kategori rendah pada siklus I dengan presentase 63,5% namun terjadi peningkatan signifikan pada siklus II yaitu 88,67%.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita berbantuan media boneka tangan ternyata sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, dan oleh karenanya guru sangat perlu menerapkan strategi pembelajaran yang

efektif dan berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dari semua pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa metode bercerita berbantuan media boneka tangan sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberian perlakuan kegiatan metode bercerita menggunakan media boneka tangan memberikan pengaruh positif hal ini terbukti dari hasil pengamatan terhadap kemampuan berbicara anak yang mengalami perbedaan sebelum dan setelah diberi perlakuan.
2. Dalam pemberian perlakuan metode bercerita menggunakan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak mengalami perkembangan dari pertemuan pertama, kedua, ketiga hingga hari keempat. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan metode bercerita menggunakan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak.
3. Ada pengaruh yang signifikan dalam pemberian metode bercerita menggunakan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak di TK Insan Cemerlang Makassar.



Adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru penggunaan metode bercerita menggunakan media bonekatangan agar dioptimalkan penggunaannya pada semester pertama sebagai metode dan media yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Selain itu, menciptakan situasi pembelajaran yang bersifat menyenangkan bagi anak didik agar anak memiliki motivasi semangat belajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti aspek-aspek perkembangan anak yang dapat distimulasi dengan media boneka tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Dwiyani, Sofia Hartati dan Yuliani Nurani. 2019. *Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi PAUD. Vol 3 No 1. 404 - 415.
- Bachtiar, M. Y. (2016). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(1), 24–29.
- Bachtiar, M. Y. (2020). Pembelajaran Berbasis Ramah Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Instruksional*, 1(2), 131.
<https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.131-142>
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Dody Setia Dharma G I, Nyoman Wiryana, Nice M A. 2015. *Penerapan Metode Bercakap-cakap dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak*. *E-journal PG PAUD*. Vol 3 No 1.
- Elya, Hotma Monica. 2020. *Pengaruh Metode Bercerita dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Bicara Anak Usia Dini*. Jurnal OPAUD. Vol 4 No.1. 302-315.
- Hasyim, Sukarno L. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini (paud) Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Lentera. Vol 13 No 2.
- Irmayani, Andi. 2020. *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Atfhal Mardhati Makassar*. PG-PAUD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Izzati, Lailatul. Yulsyofriend. 2020. *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol 4 No 1. 472-481.
- Jaya, Melinda Puspita Sari. 2019. *Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di TK ABA 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019*. PERNIK Jurnal PAUD. Vol 2 No 1.
- Kurnia, Rita. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Latif Mukhtar, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi. 2016. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Muliawati, Amelia dan Elan. 2019. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara*



Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini
Vol.xx No.xx (20xx) ...-...
<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>

p-ISSN : 2622-5484
e-ISSN : 2622-5182
xxxx 20xx

9

*Anak Melalui Metode Bercerita
Dengan Menggunakan Boneka
Tangan Pada Kelompok B Di TK Plus
Salsabil Kabupaten Cirebon. dalam
Jurnal PAUD Agapedia. Vol 03 No.
01. 11-23.*